

KESALAHAN SINTAKSIS PADA STRUKTUR KALIMAT TEKS ANEKDOT SMA NUR CAHAYA

Putri Sion Dameria Br Silaen¹, Dairi Sapta Rindu Simanjuntak², Indah Lestari Sinulingga³, Sura Bina Barus⁴, Angelica Renata Sipayung⁵

¹²³⁴⁵ PBSI FKIP Universitas Katolik Santo Thomas

putrisiondameria@gmail.com¹, saptadairi@gmail.com²,
indahsinulinggalestari@gmail.com³, binasurabarus34@gmail.com⁴,
angelsipayung38@gmail.com⁵

ABSTRACT

This study aims to describe the forms of syntactic errors in sentence structures found in anecdotal texts written by tenth-grade students of SMA Nurcahaya. The research employed a descriptive qualitative method. The data consisted of students' written anecdotal texts collected through a writing test. The research subjects were 12 students of class X at SMA Nurcahaya. Data collection techniques included reading and note-taking, while data analysis was conducted by identifying, classifying, and describing syntactic errors found in the students' writings. The results of the study indicate that various syntactic errors were found in the sentence structures of the students' anecdotal texts. These errors include mistakes in subjects, predicates, direct objects, indirect objects, benefactive objects, subject attributes, object attributes, and predicate complements. The most frequent errors were the use of non-standard words, incorrect placement of sentence elements, omission of obligatory sentence components, and improper use of affixes according to Indonesian grammatical rules. These errors were influenced by students' limited understanding of standard sentence structures, the influence of spoken language, and the use of foreign terms.

Keywords: syntactic errors, sentence structure, anecdotal text, writing skills

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk kesalahan sintaksis pada struktur kalimat dalam teks anekdot yang ditulis oleh siswa kelas X SMA Nurcahaya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data penelitian berupa teks anekdot hasil tulisan siswa yang dikumpulkan melalui teknik tes menulis. Subjek penelitian berjumlah 12 siswa kelas X SMA Nurcahaya. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui teknik baca dan teknik catat, sedangkan teknik analisis data dilakukan dengan mengidentifikasi, mengklasifikasikan, dan mendeskripsikan kesalahan sintaksis yang ditemukan dalam tulisan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat berbagai kesalahan sintaksis dalam struktur kalimat teks anekdot siswa. Kesalahan tersebut meliputi kesalahan pada unsur subjek, predikat, objek langsung, objek tidak langsung, objek benefaktif, atribut subjek, atribut objek, serta pelengkap predikator. Kesalahan yang paling dominan adalah penggunaan kata tidak baku, ketidaktepatan penempatan unsur kalimat, penghilangan unsur wajib kalimat, serta penggunaan imbuhan yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Faktor penyebab kesalahan tersebut antara lain kurangnya pemahaman siswa terhadap struktur kalimat baku, pengaruh bahasa lisan, dan penggunaan istilah asing dalam penulisan.

Kata Kunci: *kesalahan sintaksis, struktur kalimat, teks anekdot, keterampilan menulis*

A. Pendahuluan

Sintaksis merupakan salah satu cabang ilmu linguistik yang fokus pada analisis struktur, urutan, dan hubungan antar kata dalam kalimat, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan (Yamjirin et al., 2024). Menurut Chaer (2015) menjelaskan bahwa sintaksis mengkaji hubungan antara kata-kata. Selain itu, Sihombing & Kentjono (2009) menambahkan bahwa sintaksis juga mempelajari struktur unit bahasa yang lebih kompleks, mulai dari frasa hingga kalimat. Sintaksis sebagai bagian dari ilmu bahasa, mempersoalkan hubungan antar kata dengan satuan-

satuan yang lebih besar dalam suatu konstruksi yang disebut kalimat hubungan antar kata dengan satuan-satuan yang lebih besar dalam suatu konstruksi yang disebut kalimat Arifin (2015: 60) mengemukakan bahwa sintaksis adalah cabang linguistik yang menyangkut susunan kata-kata didalam kalimat. Sementara itu A. Chaer (2015:19) menyatakan bahwa sintaksis menguraikan atau menganalisis sebuah satuan bahasa yang dianggap "paling besar" yaitu kalimat, diuraikan atas klausa-klausa yang membentuk kalimat itu. Lalu klausa diuraikan atas frasa-frasa yang membentuk klausa itu, dan frasa

diuraikan atas kata-kata yang membentuk frasa itu. Tentunya tidak dapat dipungkiri bahwa di atas kalimat masih terdapat unsur lainnya yaitu wacana. Sintaksis menjadi salah satu cabang ilmu yang menguraikan unsur bahasa untuk menyusun kalimat. Sintaksis cabang ilmu yang mengkaji tentang hubungan antara kata dengan suatu ucapan atau ujaran Aprilia dkk,(2021: 32). Berdasarkan berbagai pandangan tersebut, dapat dipahami bahwa kajian sintaksis tidak hanya berfokus pada hubungan antar kata, tetapi juga pada cara hubungan tersebut membentuk satuan bahasa yang utuh dan bermakna. Hubungan sintaksis inilah yang kemudian terwujud dalam struktur kalimat. Pembahasan selanjutnya diarahkan pada struktur kalimat sebagai hasil konkret dari pengaturan dan hubungan unsur-unsur sintaksis dalam bahasa.

Struktur kalimat merupakan salah satu kajian utama dalam bidang sintaksis yang membahas susunan dan hubungan unsur-unsur pembentuk kalimat. Kalimat sebagai satuan gramatikal tertinggi dalam sintaksis tersusun atas beberapa unsur yang saling berkaitan dan

anembentuk makna yang utuh. Menurut Chaer (2015), struktur kalimat dalam bahasa Indonesia pada dasarnya dibangun oleh unsur inti berupa subjek dan predikat, yang selanjutnya dapat dilengkapi oleh objek, pelengkap, dan keterangan. Susunan unsur-unsur tersebut tidak bersifat bebas, melainkan mengikuti kaidah tertentu agar kalimat dapat dipahami secara gramatikal dan semantis. Dalam Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia menyatakan bahwa struktur kalimat bahasa Indonesia dapat mengalami perluasan melalui tambahan unsur keterangan. Perluasan ini berfungsi untuk memberikan informasi tambahan seperti waktu, tempat, tujuan, atau cara Alwi dkk (2014). Meskipun mengalami perluasan, struktur dasar kalimat tetap mempertahankan unsur inti agar kalimat tetap efektif dan komunikatif. Hal ini menunjukkan bahwa struktur kalimat bersifat fleksibel, tetapi tetap ikat pada aturan sintaksis.

Sistem adalah hubungan antara bagian-bagian kalimat tertentu dengan kalimat lainnya. Tiap kata atau frasa dalam kalimat mempunyai fungsi yang mengaitkannya dengan kata atau frasa lain yang terdapat dalam

kalimat. Fungsi kata dan frasa yang berkaitan tersebut merupakan fungsi dari sintaksis, artinya berkaitan urutan kata atau frasa dalam kalimat. Fungsi utama dalam bahasa adalah predikat, subjek, objek, pelengkap, dan keterangan. Disamping itu, terdapat fungsi lain seperti atributif, koordinatif, dan subordinatif. Predikat dalam bahasa Indonesia dapat berwujud frasa verbal, adjektival, nominal, numeral, dan preposisional.

Disamping predikat, kalimat umumnya mempunyai pula subjek. Dalam bahasa Indonesia subjek biasanya terletak di depan predikat. Subjek dapat berwujud nomina, tetapi pada keadaan tertentu kategori kata lain dapat menduduki fungsi subjek. Kalimat juga mempunyai objek. Pada umumnya objek yang berupa frasa nominal berada dibelakang predikat yang berupa frasa verbal transitif aktif. Objek itu berfungsi subjek bila kalimat tersebut diubah menjadi kalimat pasif. Pelengkap atau komplementer mirip dengan objek. Pelengkap umumnya berupa frasa nominal, dan frasa nominal berada di belakang verbal. Perbedaannya dengan objek adalah pelengkap atau komplementer tidak dapat menjadi subjek dalam kalimat

pasif. Dengan kata lain, kalimat yang mempunyai pelengkap tidak dapat dijadikan kalimat pasif. Dari segi lain, pelengkap mirip dengan keterangan. (Chaer, 2007: 50). Frasa nominal memiliki ciri khas tersendiri dilihat dari bentuk bentuk frasa nomina dengan makna gramatikal yang baru dan karakteristik untuk mencari variasi frasa nomina dapat ditempatkan pada fungsi subjek (S), fungsi predikat (P), fungsi objek (O), dan fungsi pelengkap (Pel).

Struktur kalimat ke dalam tiga tipe, kalimat sederhana (simple sentence), kalimat kompleks (complex sentence), dan kalimat majemuk (compound sentence). Kalimat sederhana adalah tipe kalimat yang tidak satupun fungsinya ditempati oleh anak kalimat (klausa dependent/subordinatif). Kalimat ini hanya terdiri atas satu klausa independent yang dapat berdiri sendiri. Kalimat kompleks adalah tipe kalimat yang terdiri atas satu klausa independent dan satu atau lebih klausa independent (Aarts and Aarts 1982). Klausa klausa ini dihubungkan oleh kata penghubung/konjungsi subordinatif. Sementara itu, kalimat majemuk adalah tipe kalimat yang dua

kalimat atau lebih (conjoins) terhubung satu sama lain. Setiap conjoin sifatnya independen (dapat berdiri sendiri) dan masing-masing klausa tersebut dihubungkan dengan kata penghubung /konjungsi koordinatif. Suatu kalimat dapat digambarkan dalam dua cara melalui deskripsi fungsional untuk menunjukkan fungsi yang dimiliki oleh masing-masing konstituen pada struktur kalimat, serta melalui deskripsi kategorial untuk menunjukkan kategori dari masing-masing konstituen. Fungsi dalam struktur kalimat mencakup subyek/subject(S), predikator/predicate (P), obyek langsung/direct object (DO), obyek tidak langsung/indirect object (10), obyek benefaktif/benefactive object (BO), dan atribut subyek/subject attribute (SA). Pemahaman mengenai tipe-tipe struktur kalimat memberikan dasar yang kuat dalam memahami cara ujaran disusun untuk menyampaikan makna. Struktur kalimat memengaruhi bagaimana informasi dikomunikasikan, termasuk dalam menekankan humor, sindiran, atau kritik. Hal ini menjadi sangat relevan ketika menganalisis teks anekdot, karena penyampaian cerita

yang lucu atau menyindir membutuhkan pilihan kalimat yang tepat, baik sederhana, kompleks, maupun majemuk, agar efek komedik dan pesan sosial tersampaikan secara jelas dan menarik bagi pembaca.

Teks anekdot ialah teks berisikan cerita pendek yang bersifat humoris dan menarik, umumnya menceritakan tokoh terkenal atau orang penting berdasarkan peristiwa yang terjadi bisa berupa cerita rekaan atau cerita sebenarnya (Safitri et al., 2023) selanjutnya, Teks anekdot merupakan salah satu cerita lucu yang banyak beredar di kalangan masyarakat. Anekdot ialah bentuk tulisan yang digunakan untuk menyampaikan kritik, tetapi tidak dengan cara yang kasar dan menyakiti. Teks anekdot tidak semata-mata menyediakan hal yang lucu, ataupun humor. Akan tetapi, terdapat pula tujuan lain dibalik cerita lucunya itu, yakni berupa pesan yang diharapkan bisa memberikan pelajaran kepada khalayak Triyani et al., (2018). Dapat disimpulkan teks anekdot dapat diartikan sebagai sebuah cerita singkat yang menarik karena lucu dan mengesankan. Selain itu, teks anekdot biasanya juga

membahas orang penting atau terkenal dan tentunya berdasarkan kejadian yang sebenarnya. Dijelaskan oleh Kosasih dan Kurniawan (2019,hlm. 17) bahwa anekdot tidak semata-mata menyajikan hal-hal yang lucu, guyongan ataupun humor. Akan tetapi, terdapat pula tujuan lain di balik cerita lucunya itu, yakni berupa pesan yang diharapkan bisa memberikan kritik ataupun sindiran. Pembahasan berikutnya akan menjelaskan metode penelitian yang digunakan dalam mengkaji struktur kalimat pada teks anekdot.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian ini adalah deksriptif dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif untuk menganalisis kesalahan sintaksis pada struktur kalimat pada teks anekdot yang dilakukan oleh siswa pada saat proses pembelajaran. Data penelitian ini berbentuk karangan teks anekdot yang ditulis siswa. Jenis data kualitatif yang berbentuk kata dan kalimat. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tes dan menulis yang diperoleh sebanyak 6 siswa kelas X SMA NURCAHAYA.Teknik analisis dalam penyusunan data

adalah (1) Mengumpulkan, artinya peneliti mengumpulkan hasil tulisan siswa, (2) teknik baca, artinya peneliti membaca hasil tugas siswa, (3) teknik tulis, artinya peneliti mencatat atau menulis data yang telah ditemukan peneliti dalam kesalahan penulisan bahasa indonesia siswa dan diklasifikasikan berdasarkan bentuk-bentuk kesalahan berbahasa.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Subjek (Subject)

Subjek adalah unsur utama kalimat yang berfungsi sebagai pokok pembicaraan atau entitas yang melakukan suatu tindakan (pada kalimat aktif).

S.1 Kalimat “sedang jalan berdua Pada suatu hari aku dan nadila disore hari”. Unsur SPOK, aku dan nadila (S), sedang jalan (P), tidak ada (O), pada suatu hari (K). Kalimat “sedang jalan berdua Pada suatu hari aku dan nadila disore hari”. Kesalahan subjek kalimat diawali predikat sedang jalan tanpa subjek jelas. Subjek aku dan nadila muncul tidak terstruktur. Perbaikan “Pada suatu sore, aku dan Nadila sedang berjalan berdua.” Subjek jelas aku dan Nadila.

S.2 Kalimat “Suatu hari, guru melihat anak mundny a tidur dikelas”. Unsur SPOK, guru (S), melihat (P), anak muribnya (O), suatu hari (K). Kalimat “Suatu hari, guru melihat anak muribnya tidur dikelas”. Kesalahan subjek Frasa anak muridnya tidak jelas bentuknya. Perbaikan “Suatu hari, guru melihat seorang muridnya tidur di kelas” Subjek guru.

S.3 Kalimat “whatsapp, Pada Jum'at Pagi laya dan kesya berjalanan keluar gerbang”. Unsur SPOK, laya dan keysa (S), berjalan (P), tidak ada (O), pada jumat pagi (K). Kalimat “whatsapp, Pada Jum'at Pagi laya dan kesya berjalanan keluar gerbang”. Kesalahan subjek Kata whatsapp tidak berfungsi sebagai subjek. Perbaikan“Pada Jumat pagi, Laya dan Kesya berjalan keluar gerbang sekolah.”

S.4 Kalimat “Suatu hari raga dan rehan makan di warung makan”. Unsur SPOK, raga dan rehan, (S), makan (P), tidak ada (O), suatu hari (K). Kalimat “Suatu hari raga dan rehan makan di warung makan”. Kesalahan subjek Nama tokoh tidak konsisten (raga/raja). Perbaikan “Suatu hari, Raja dan Rehan makan di

sebuah warung.” Subjek konsisten Raja dan Rehan.

S.5 Kalimat “suatu hari Rehan Armanda Pergi ke Kebun kakeknya”. Unsur SPOK, rehan armanda (S), pergi (P), tidak ada (O), suatu hari (K). Kalimat “suatu hari Rehan Armanda Pergi ke Kebun kakeknya”. Kesalahan subjek Kapitalisasi dan penempatan subjek tidak tepat. Perbaikan “Suatu hari, Rehan pergi ke kebun kakeknya.” Subjek, Rehan.

S.6 Kalimat “Pada suatu hari Kami sedang bermain di lapangan Kami sedang bermain raket saat Penjas”. Unsur SPOK, kami (S), sedang bermain (P), tidak ada (O), saat penjas (K). 6 Kalimat “Pada suatu hari Kami sedang bermain di lapangan Kami sedang bermain raket saat Penjas”. Kesalahan subjek “kami” diulang dua kali dalam satu rangkaian tanpa pemisah kalimat. Pengulangan subjek menyebabkan kalimat tidak efektif. Perbaikan “Pada suatu hari, kami bermain raket di lapangan saat pelajaran Penjas”. Penjelasan subjek kami dipertahankan satu kali. Informasi digabung agar subjek tidak berulang dan kalimat lebih efektif.

2. Predikat (Predicate)

Predikat adalah bagian kalimat yang berfungsi menjelaskan subjek. Predikat memberikan informasi tentang apa yang dilakukan subjek (tindakan), bagaimana keadaan subjek (sifat), atau apa identitas subjek.

P.1 Kalimat “Sesampainya di kelas kesya mengechat abang tersebut”. Unsur SPOK, kesya (S), mengechat (P), abang tersebut (O), sesampainnya di kelas (K). Kalimat “Sesampainya di kelas kesya mengechat abang tersebut”. Kesalahan predikat “mengechat” bukan kata baku, predikat seharusnya berupa kata kerja yang jelas dan sesuai kaidah. Perbaikan “Sesampainya di kelas, Keysa mengirim pesan kepada abang tersebut” kalimat menjadi lebih formal, mudah dipahami, dan sesuai kaidah sintaksis

P.2 Kalimat “murid tersebut menjawab karna ia tidur lalu”. Unsur SPOK, murid (S), menjawab (P), tidak ada objek (O), karena ia tidur lalu (K). Kalimat “murid tersebut menjawab karna ia tidur lalu”. Kesalahan predikat “tidur”, tidak efektif karena didahului

kata karena sehingga kalimat menjadi tidak lengkap secara struktur. Perbaikan “murid tersebut menjawab bahwa ia tidur terlalu larut malam. Predikat diperjelas menjadi tidur terlalu larut malam sehingga menunjukkan tindakannya secara jelas lebih runtut dan mudah dipahami.

P.3 Kalimat “Lalu rethan mengaurib kalau mau tambah gimana dong”. Unsur SPOK, Rehan (S), mengaurib (P), kalau mau tambah bagaimana (O), Lalu (K). Kalimat “Lalu rethan mengaurib kalau mau tambah gimana dong”. Kesalahan predikat “mengaurib” tidak dikenal dan tidak baku, kata tersebut dimaksud sebagai tindakan berbicara atau menanggapi. Perbaikan “lalu rehan menjawab, kalau mau tambah gimana dong”. Predikat diperbaiki dari mengaurib menjadi menjawab, kalimat menjadi mudah dipahami layak digunakan.

P.4 Kalimat “setelah selesai makan malam Raihan kakeknya memutuskan untuk tidur”. Unsur SPOK, kakeknya dan Raihan (S), memutuskan (P), untuk tidur (O), setelah selesai makan malam (K). Kalimat “setelah selesai makan malam Raihan kakeknya memutuskan untuk tidur”. Kesalahan predikat

“Raihan kakeknya” menimbulkan ketidakjelasan subjek. Perbaikan “setelah selesai makan malam, Raihan dan kakeknya memutuskan untuk tidur. Perbaikan dilakukan pada struktur kalimat agar predikat memiliki subjek yang jelas.

P.5 Kalimat “dan Nadia pun menjawab ambil enak itu merah-merah buahnya”. Unsur SPOK, Nadia (S), menjawab (P), ambil enak itu merah-merah buahnya (O), pun (K). Kalimat “dan Nadia pun menjawab ambil enak itu merah-merah buahnya”. Kesalahan predikat “ambil”, digunakan tanpa imbuhan sehingga tidak jelas sebagai kata kerja aktif dalam kalimat berita lebih menyerupai perintah atau potongan tuturan Lisan. Perbaikan “dan Nadia pun menjawab bahwa buah rambutan itu enak untuk diambil karena sudah merah-merah”. Predikat ambil diperbaiki menjadi enak untuk diambil menggunakan kata kerja pasif berimbahan lebih sesuai dengan kalimat tidak langsung.

P.6 Kalimat “lalu kami tolongin lalu kami lanjut main”. Unsur SPOK, kami (S), tolongin (P), main (O), lalu (K). Kalimat “lalu kami tolongin lalu kami lanjut main”. Kesalahan predikat “tolongin” kata tolongin merupakan

ragam tidak baku (bahsa lisan), tidak sesuai dengan kaidah morfologi. Perbaikan “lalu kami menolongnya, kemudian melanjutkan permainan”, predikat tolongin diperbaiki menjadi menolongnya menggunakan imbuhan me- yang benar menjadi kata kerja aktif baku, penambahan akhiran -nya memperjelas objek yang ditolong yaitu Ronald.

3. Objek Langsung (Direct Object)

Objek tidak langsung adalah unsur kalimat yang menjadi penerima atau pihak yang dikenai hasil perbuatan, tetapi tidak langsung terkena tindakan kata kerja.

OL.1 Kalimat “Lalu kesya meminta instagram”. Unsur SPOK, Kesya (S), meminta (P), Instagram (O), lalu (K). Kalimat “Lalu kesya meminta instagram”. Kesalahan objek langsung “Instagram”, kata instagram adalah nama aplikasi bukan benda atau informasi yang diminta secara makna, yang diminta kesya bukan aplikasinya, tetapi akun atau alamat instagram. Perbaikan “Lalu kesya meminta akun instagram”, objek langsung diperbaiki dari instagram menjadi akun instagram, kalimat menjadi lebih tepat secara makna.

OL.2 Kalimat “Makim karena saya ingin menaiki level game saya bu”. Unsur SPOK, Saya (S), ingin menaiki (P), level game saya (O), karena (K). Kalimat “Makim karena saya ingin menaiki level game saya bu”. Kesalahan objek langsung “level game saya”, pemilihan untuk kata kerja dan objek yang tidak tetap secara kaidah. Perbaikan “karena saya ingin meningkatkan level permainan saya, Bu”, objek langsung diperjelas dari level game saya menjadi level permainan saya lebih jelas secara makna.

OL.3 Kalimat “Pegawai restoran kemudian menegur mereka dengan berkata dengan suara laras kalau makan jangan bersuara”. Unsur SPOK, pegawai restoran (S), menegur (P), mereka (O), kemudian, dengan berkata, dengan suara laras, kalau makan jangan bersuara (K). Kalimat “Pegawai restoran kemudian menegur mereka dengan berkata dengan suara laras kalau makan jangan bersuara”. Kesalahan objek langsung “mereka” kesalahan terletak pada tidak tepatan objek langsung secara makna, dalam kalimat tersebut objek mereka kurang jelas karena yang lebih ditekankan justru isi

teguran, bukan hanya orangnya. Perbaikan “pegawai restoran kemudian memberikan teguran kepada mereka dengan suara laras, kalau makan jangan bersuara, objek langsung diperbaiki menjadi teguran lebih jelas secara makna frasa kepada mereka berfungsi sebagai objek tidak langsung sehingga struktur kalimat menjadi lebih rapi dan bagus.

OL.4 Kalimat “kakeknya menaruh hasil panen Jeruknya di keranjang”. Unsur SPOK, Kakeknya (S), menaruh (P), jeruk hasil panen (O), ke dalam keranjang (k). Objek langsungnya kurang jelas dan berlebihan karena ada kata hasil panen + jeruknya. Perbaikan (lebih tepat dan jelas) “Kakeknya menaruh jeruk hasil panen ke dalam keranjang.”

OL.5 Kalimat “Nadia pun menjawab ambil enak tuh merah-merah buahnya” Unsur SPOK, Nadia (S), menjawab (P), ajakan untuk mengambil buah rambutan yang sudah merah-merah (O), Tidak ada keterangan tambahan dalam kalimat ini. Kesalahan terdapat pada objek langsung, karena, predikat “menjawab” wajib diikuti objek berupa isi jawaban. Isi jawaban dalam kalimat

ini masih berbentuk ucapan tidak baku dan tidak jelas secara struktur kalimat. Kalimat Perbaikan “Nadia pun menjawab ajakan untuk mengambil buah rambutan yang sudah merah-merah.”

OL.6 Kalimat “lalu kami tolongin ronald yang terjatuh” Unsur SPOK, kami (S), menolong (P), Ronald yang terjatuh (O), Tidak ada keterangan tambahan. Kalimat ini tidak memiliki objek langsung, padahal kata kerja “menolong” termasuk kata kerja transitif. Kata kerja transitif harus memiliki objek agar maknanya lengkap. Kalimat Perbaikan, “Lalu kami menolong Ronald yang terjatuh”.

4. Objek Tidak Langsung (Indirect Object)

Objek tidak langsung adalah unsur yang berperan sebagai penerima atau pihak yang dituju dari sebuah tindakan yang melibatkan objek langsung.

IO. 1 Kalimat “dan aku pun bilang ke Nadila”. Unsur SPOK, aku (S), mengatakan (P), hal itu (O), kepada Nadila (IO), Tidak ada keterangan tambahan. Kesalahan objek tidak langsung (IO) Kata kerja

“bilang” membutuhkan objek langsung (apa yang dibicarakan) dan objek tidak langsung (kepada siapa). Kalimat hanya memunculkan objek tidak langsung (“ke Nadila”), tetapi objek langsung hilang, sehingga struktur tidak lengkap. Perbaikan kalimat, “Aku pun mengatakan hal itu kepada Nadila.”

IO. 2 Kalimat “guru itu menegur anak muridnya”. Unsur SPOK, guru itu (S), memberikan (P), teguran (O), kepada muridnya (IO), tidak ada keterangan tambahan. Kesalahan objek tidak langsung kata kerja “menegur” dalam konteks nasihat seharusnya melibatkan objek langsung (teguran/nasihat) dan objek tidak langsung (kepada siapa). Kalimat hanya menunjukkan sasaran, tanpa isi teguran. Perbaikan kalimat “Guru itu memberikan teguran kepada muridnya.”

IO. 3 Kalimat “kesya meminta Instagram”. Unsur SPOK, Kesya (S), meminta (P), akun Instagram (O), kepada abang kampus tersebut (OI), tidak ada keterangan tambahan. Kesalahan objek tidak langsung kata kerja “meminta” memerlukan objek langsung (apa yang diminta) dan objek tidak langsung (kepada siapa).

Objek tidak langsung tidak disebutkan, sehingga kalimat tidak lengkap. Perbaikan kalimat “Kesya meminta akun Instagram kepada abang kampus tersebut.”

IO. 4 Kalimat “pegawai restoran kemudian menegur mereka” Unsur SPOK, pegawai restoran itu (S), menegur (P), mereka (O), dengan kata-kata sopan (K). Kesalahan objek tidak langsung kata “menegur” membutuhkan isi teguran sebagai objek langsung. Kalimat hanya memuat sasaran, tanpa objek langsung. Perbaikan kalimat “Pegawai restoran itu menegur mereka dengan kata-kata sopan.” Pada verba tertentu, sasaran dapat berfungsi sebagai objek langsung, sehingga perlu pelengkap agar makna jelas.

IO. 5 Kalimat “ Rudi datang untuk membantu Raihan dan kakeknya”. Unsur SPOK, Rudi (S), membantu (P), pekerjaan (O), Raihan dan kakeknya (IO), tidak ada keterangan tambahan. Kesalahan objek tidak langsung kata kerja “membantu” membutuhkan objek tidak langsung berupa penerima bantuan, tetapi bentuknya belum jelas sebagai IO. Perbaikan kalimat “Si

Rudi datang untuk membantu pekerjaan Raihan dan kakeknya.”

5. Objek Benefaktif

Objek benefaktif adalah objek yang menyatakan pihak yang diuntungkan atau pihak untuk siapa suatu tindakan dilakukan.

OB.1 Kalimat “...dan ternyata dia mengasi whatsapp dan Instagram Cewenya Kepada kesya.” Unsur SPOK, dia (S), memberikan (P), akun WhatsApp dan Instagram pacarnya (O), kepada kesya (K). Kesalahan frasa “Kepada Kesya” tidak tepat bentuknya untuk objek benefaktif. Pada kalimat aktif berimbahan meN---kan, penerima seharusnya langsung menjadi objek, tanpa kata “kepada”. Kalimat perbaikan “...dan ternyata dia memberikan akun WhatsApp dan Instagram pacarnya kepada Kesya.”

OB.2 Kalimat “Lalu guru itu menegur anak muridnya mengapa kamu tidur terlalu larut.” Unsur SPOK, guru itu (S), menegur (P), murid tersebut (O), agar ia tidak tidur terlalu larut (K). Letak kesalahan objek benefaktif, kalimat tersebut belum menampilkan objek benefaktif dengan jelas. Kata “anak muridnya” masih

kabur dan tidak menunjukkan penerima manfaat secara tegas. Untuk objek benefaktif, penerima tindakan seharusnya jelas dan spesifik. Perbaikan kalimat “Lalu guru itu menegur murid tersebut agar ia tidak tidur terlalu larut.” Ditambahkan “agar ia tidak tidur terlalu larut” untuk memperjelas maksud.

OB.3 Kalimat “Pegawai yang terlanjur emosi, kemudian ingin menghalangi meja mereka tepat sebelum keluar kata-kata mutiara.” Unsur SPOK, pegawai yang terlanjur emosi itu (S), berusaha menghalangi (P), meja raja dan rehan (O), agar mereka tidak kembali berbicara keras (KB). Letak kesalahan objek benefaktif kalimat tersebut tidak menampilkan objek benefaktif dengan jelas, tidak terlihat siapa penerima tindakan dari perbuatan pegawai. Perbaikan kalimat (objek benefaktif diperjelas “Pegawai yang terlanjur emosi itu berusaha menghalangi meja Raja dan Rehan agar mereka tidak kembali berbicara keras.”

OB.4 Kalimat “...kakeknya menaruh hasil panen jeruknya di keranjang untuk dijual ke pasar besok pagi.” Unsur SPOK, kakeknya (S), menaruh (P), hasil panen jeruk (O), ke

dalam keranjang, untuk dijual ke pasar, demi memenuhi kebutuhan keluarga mereka (KB). Letak kesalahan objek benefaktif dalam konteks cerita, jeruk dijual untuk kepentingan Rehan dan kakeknya, tetapi penerima manfaatnya tidak disebutkan. Perbaikan kalimat (objek benefaktif diperjelas) “Kakeknya menaruh hasil panen jeruk ke dalam keranjang untuk dijual ke pasar demi memenuhi kebutuhan keluarga mereka.”

OB.5 Kalimat “...Nadia yang sedang berusaha mengambil buah rambutan yang pohnnya sangat tinggi itu...” Unsur SPOK, Nadia (S), berusaha mengambil (P), buah rambutan (O), dari pohon yang sangat tinggi itu, untuk kami berdua (KB). Letak kesalahan objek benefaktif tidak dijelaskan untuk siapa Nadia mengambil buah rambutan tersebut. Perbaikan kalimat (objek benefaktif diperjelas) “Nadia berusaha mengambil buah rambutan dari pohon yang sangat tinggi itu untuk kami berdua.”

OB.6 Kalimat “...lalu kami menangin rosenta agar sabar dan tidak usah ditanggapi orang kayak gitu.” Unsur SPOK, kami (S), menenangkan

(P), rosenta (O), agar ia tetap sabar dan tidak menanggapi gangguan tersebut (K). Letak kesalahan objek benefaktif kata “rosenta” belum jelas sebagai penerima manfaat tindakan. Bentuk kata kerja “nenangin” tidak baku sehingga hubungan predikat–objek benefaktif kurang tepat. Perbaikan kalimat (objek benefaktif diperjelas) “Lalu kami menenangkan Rosenta agar ia tetap sabar dan tidak menanggapi gangguan tersebut.”

6. Atribut Subjek

Atribut subjek adalah kata, frasa, atau klausa yang berfungsi sebagai pewatas atau penjelas bagi subjek. Atribut ini memberikan informasi tambahan yang spesifik agar identitas subjek menjadi lebih jelas dalam kalimat tersebut.

AS. 1 Kalimat “Aku pun tertawa lihat tingkah cakunya radilla yang sedang berusaha mengambil buah rambutan yang pohonnya sangat tinggi itu, dengan badan yang pendek dan amat mungil.” Unsur SPOK Aku (S), tertawa (P), tingkah lucu Radila (O), saat berusaha mengambil buah rambutan di pohon yang sangat tinggi (K). Kesalahan, atribut “dengan badan yang pendek dan amat mungil”

tidak jelas melekat ke siapa. Subjeknya rancu (aku atau Radila?). Perbaikan “Aku pun tertawa melihat tingkah lucu Radila yang bertubuh pendek dan mungil saat berusaha mengambil buah rambutan di pohon yang sangat tinggi.”

AS. 2 Kalimat “Suatu hari, guru melihat anak muridnya tidur di kelas lalu murid tersebut menjawab karena dia tidur larut malam.” Unsur SPOK, Guru (S), melihat (P), seorang muridnya (O), Tidur di kelas karena tidur terlalu larut malam (K). Kesalahan, Subjek “murid tersebut” muncul tiba-tiba tanpa atribut yang jelas. Hubungan sebab–akibat kurang rapi. Perbaikan, “Suatu hari, guru melihat seorang muridnya tidur di kelas karena tidur terlalu larut malam”.

AS.3 Kalimat “Lalu kesya meminta Instagram dan lalu abang itu mengasih lalu kami balik ke kelas”. Unsur SPOK, Kesya (S), meminta (P), akun Instagram (O), kepada seorang abang kampus (K). Kesalahan, subjek “abang itu” tidak diberi atribut yang jelas. Kalimat bertumpuk dan tidak efektif. Perbaikan “Kesya meminta akun Instagram kepada seorang abang kampus, lalu kami kembali ke kelas”.

AS. 3 Kalimat “Pegawai restoran kemudian menegur mereka dengan berkata dengan suara laras”. Unsur SPOK, Seorang pegawai restoran (S), menegur (P), mereka (O), dengan suara lembut (K). Kesalahan, Subjek “pegawai restoran” tidak jelas (siapa?). Atribut kurang tepat. Perbaikan, “Seorang pegawai restoran kemudian menegur mereka dengan suara lembut”.

AS.4 Kalimat “Kakeknya menaruh hasil panen jeruknya di keranjang”. Unsur SPOK, Kakeknya (S) menaruh(P), jeruk hasil panen (O), ke dalam keranjang (K). Kesalahan Atribut subjek berlebihan (hasil panen + jeruknya). Perbaikan “Kakeknya menaruh jeruk hasil panen ke dalam keranjang”.

AS. 5 Kalimat “Kami sedang bermain raket saat penjas kami bermain ganti-gantian”. Unsur SPOK, bermain (S), bermain (P), raket (O), saat pelajaran Penjas secara bergantian (K). Kesalahan Subjek “kami” diulang tanpa kejelasan atribut Kalimat tidak efektif. Perbaikan “kami bermain raket saat pelajaran Penjas secara bergantian karena raketnya hanya ada dua”.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis kesalahan sintaksis pada struktur kalimat dalam teks anekdot yang ditulis oleh siswa kelas X SMA Nurcahaya, dapat disimpulkan bahwa masih ditemukan berbagai bentuk kesalahan sintaksis yang cukup dominan. Kesalahan tersebut meliputi kesalahan pada unsur subjek, predikat, objek langsung, objek tidak langsung, objek benefaktif, atribut subjek, atribut objek, serta pelengkap predikator. Kesalahan-kesalahan ini menunjukkan bahwa siswa belum sepenuhnya memahami kaidah struktur kalimat bahasa Indonesia yang baku dan efektif.

Kesalahan yang paling sering muncul adalah ketidaktepatan penempatan subjek dan predikat, penggunaan kata tidak baku, penghilangan unsur kalimat yang seharusnya wajib hadir, serta penggunaan imbuhan yang tidak sesuai dengan kaidah morfologi bahasa Indonesia. Selain itu, pengaruh bahasa lisan dan bahasa asing juga turut memengaruhi ketidaktepatan struktur kalimat dalam teks anekdot yang ditulis siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Aarts, Flor, and Jan Aarts. 1982. *English Syntactic Structure Function and Categories In Sentences Analysis*. Oxford: Pergamon Press.

Alwi, H, dkk. (2014). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia (Cetakan IX)*. Jakarta: PT Balai Pustaka (Persero).

Aprilia, U. I., Fathurohman, & Purbasari. (2021). *Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1*. Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan, 227–233

Arifin, E. Zaenal dkk. 2015. *Asas-asas Linguistik Umum*. Ciledug: Penerbit Pustaka Mandiri.

Chaer, Abdul. 2015. *Morfologi Bahasa Indonesia: Pendekatan Proses*. Jakarta Rineka Cipta

Chaer. 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta. Rineka Cipta.

Kosasih, E. dan Kurniawan, Endang.(2019). *Jenis-jenis teks*. Bandung: Yrama Widya.

Safitri, L., Widyadhana, W., Salsadila, A., Ismiyanti, M., Utomo, A. P. Y., & Yuda, R. K. (2023). *Analisis kalimat teks anekdot pada buku bahasa Indonesia kelas X Kurikulum Merdeka*. *Journal of Creative Student Research*, 1(2), 396-414.

Sihombing dan Kentjono. 2009. *Pesona Bahasa Langkah Awal Memahami Linguistik: Sintaksis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Triyani, W., Mahmudi, B., & Rosyid, A. (2018). *Pengaruh Pertumbuhan Aset Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007 - 2016)*. *Tirtayasa Ekonomika*, 13(1), 107.

Yamjirin, AJ, Zihan, AK, Yosani, YMA, & Sumarlam, S. (2024). *STRUKTUR KLAUSA DAN INVERSI DALAM LIRIK LAGU “ROMAN PICISAN” KARYA AHMAD DHANI (KAJIAN SINTAKSIS)*. *Jurnal Cahaya Mandalika ISSN 2721-4796 (online)* , 2011-2019.